

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN, INFLASI, *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

MUTHMAINNAH JAMALUDDIN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN, INFLASI, *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUTHMAINNAH JAMALUDDIN
A031171327**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN, INFLASI, *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

disusun dan diajukan oleh

MUTHMAINNAH JAMALUDDIN
A031171327

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Makassar, 9 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP
NIP 196503071994031003



Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA
NIP 196705181998022001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 19660405 199203 2 003

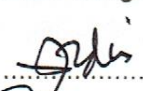

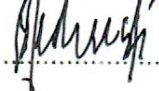

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN, INFLASI, *GROSS DOMESTIC PRODUCT* (GDP) DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

disusun dan diajukan oleh
MUTHMAINNAH JAMALUDDIN
A031171327


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **8 Juli 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji;

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|--|------------|---|
| 1. | Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP | Ketua | 1  |
| 2. | Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA | Sekretaris | 2  |
| 3. | Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA | Anggota | 3  |
| 4. | Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA | Anggota | 4  |

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP 
NIP 19660405 199203 2003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Muthmainnah Jamaluddin

NIM : A031171327

departemen/program studi : Akuntansi/ S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Rasio Keuangan, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP)
dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 9 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Muthmainnah Jamaluddin

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT, penguasa langit dan bumi, pemilik dari segi ilmu, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk yang dikehendaki-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga dan sahabatnya, *tabi'in*, *atba'ut tabi'in*, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah diatas sunnahnya. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta peneliti, Mamaku tersayang Nurlina Syamsuddin dan Ayahku tercinta Jamaluddin yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anak semata wayangnya.
2. Kakek H. Syamsuddin dan nenek tercinta Almarhumah Nurhana yang tanpa hentinya selalu mendoakan cucu pertamanya sehingga bisa meraih gelar sarjana.

3. Paman dan Bibi tercinta, Nurmi Syamsuddin, Nurdia Syamsuddin, Hasna Syamsuddin, Narmi Syamsuddin, Fadli Syamsuddin, Wandu, Heriyanto Lamato, Hartono, dan Ahmad Rinaldi yang sangat menyayangi serta memberikan dukungan kepada peneliti dalam meraih gelar sarjana.
4. Adik – adik sepupu yang peneliti sayangi, Salsa, Aida, Dhany, Adiba, Idham, Ikki, Abit, Lutfi, Ahdad, Nazjwa serta seluruh keluarga besar ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP dan Ibu Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti.
6. Dosen Penguji, Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si, CA, atas kontribusi berupa kritik dan saran yang diberikan kepada peneliti.
7. Penasehat akademik, Alm. Bapak Drs M. Christian Mangiwa, S.E., M.Si, Ak terima kasih atas bimbingan, motivasi dan nasehat yang diberikan kepada peneliti selama kuliah.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama berkuliah khususnya Bapak dan Ibu Dosen Departemen Akuntansi.
9. Segenap Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin terkhusus kepada pak Ical, pak Richard, pak Safar, pak Aso, pak H. Tarru, pak Syaib, pak Bur, Ibu Ida, dan Ibu Fauziah atas segala bantuan, kemudahan, serta pelayanan yang baik kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

10. Kakak tidak sedarah peneliti, Haslinda Damansyah yang sangat menyayangi peneliti dan dengan setia memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1.
11. Sahabat masa kecil peneliti, Angga Hardiansyah yang sampai saat ini masih setia mendengar curhatan, keluh kesah, serta memberikan semangat bagi peneliti.
12. Sahabat perempuan kesayangan peneliti yang tergabung dalam *Tjaction squad* (Auliya Febriani, Musliani, Riska Putri Utami, Kiran Salsabilah, Annisa Anilda, Nurul Khaeriah, Yuyun Anggraeni, A. Alifya Ariandini, Putri Amalia Nabila, Ismaniar, Nirwana, Almarhumah Jihan Fahira, dan Mifta Hul Jannah yang telah setia menemani, mendoakan, menyemangati, dan menjadi *one call away* bagi peneliti.
13. Sahabat laki-laki seperjuangan perkuliahan, Taufik Rahman, Hardianto, M. Rafly Aditama, Jamaluddin, Gabriel Hutasoit, Syahrul A. Patawari, Saharuddin, Vicky Sumbung, Willy Reinhard, dan Mursydan yang selalu mendoakan, menghibur dan memotivasi peneliti selama kuliah.
14. Keluarga Pondok Elita yang peneliti sayangi, Jelita Septiani Aprisal, Fitratul Mar'ah, Hasliana, Ainun Salsabila, Kak Indra, Kak Ima, Kak Hasni, dan Kak Mifta yang setia menemani, mendukung, dan memberikan motivasi, serta kehangatan seperti keluarga kedua dimasa perkuliahan bagi peneliti.
15. Kakak-kakak yang selalu ada, Arnianti, Virdayanti, Fadlia Anggraini, Nurul Fikriah A. Assad, Ali Muhasan, Akbar Bahmi, Yuli Rahmi Randusari Conoras, Prasetyo Lupojo, Muh. Taufik, Miftahul Khaer, Windy Sri Wulan, Nur Alam yang dengan sabar mengarahkan, memberikan dukungan dan doa kepada peneliti hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

16. Seluruh keluarga besar di berbagai kepanitiaan maupun organisasi khususnya KSEI FoSEI Unhas, Ikatan Mahasiswa Akuntansi, dan BI Corner Club yang senantiasa memberikan dukungan dan kehangatan serta begitu banyak pengalaman berharga telah dilewati bersama selama ini.
17. Seluruh keluarga besar bimbingan belajar Khalifa Institute yang memberikan dukungan dan pengalaman berharga khususnya dalam dunia mengajar bagi peneliti.
18. Adik-adik yang peneliti sayangi Azizah, Nami, Tuti, Fitrah, Nahdha, Zalva, Khusnul, Epi, Ulfa, iffah, Hamzah, dan Atta yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti selama perkuliahan.
19. Teman – teman KKN Tematik Gel. 104 Sulut-Go yang telah memberikan dukungan dan doa hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
20. Seluruh teman – teman Angkatan IMMORTAL yang telah mewarnai masa perkuliahan serta dukungan untuk menyelesaikan studi.
21. Sahabat peneliti sejak masa putih abu-abu, Nuzul Rachmatiyah, Rofiah, Dita Aulia Buata, Sukma Agustiani Imran, Rahma Sartika, Denia Nadia Lamusa, Salma Auriga Azhar, Fadhulrahman Th. Hoesa, dan seluruh teman – teman Arestazein seperjuangan lainnya di MAN Insan Cendekia Gorontalo yang sampai saat ini masih memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan.
22. Sahabat peneliti Fiyah, Putri, Lia, Almarhumah Juliana, Icha, Yuni, yang setia menemani sejak masa sekolah dasar sampai saat ini dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
23. Untuk diri sendiri yang begitu luar biasa dan pantang menyerah, skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa diri ini mampu menyelesaikan dengan baik.

24. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Tiada balasan untuk kebaikan selain kebaikan pula. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca..

Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat berkah dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 8 Juli 2021

Muthmainnah Jamaluddin

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Analysis Of Financial Ratio, Inflation, Gross Domestic Product (GDP) In Predicting Profit Changes In The Manufacturing Companies That Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2019

Muthmainnah Jamaluddin
Syarifuddin Rasyid
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Total terdapat 88 sampel yang dipilih melalui metode *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Sedangkan, secara parsial hanya *Total Asset Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin* yang berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin, Inflasi, Gross Domestic Product, Perubahan Laba.*

The Purpose of this research was to analyze and determine the effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin, Inflation, and Gross Domestic Product in predicting profit changes. The research was conducted on the manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. A total of 88 samples were selected using the purposive sampling method. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of this research showed that simultaneously, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin, Inflation, and Gross Domestic have a significant effect in predicting profit changes. Meanwhile, that partially only Total Asset Turnover Ratio and Net Profit Margin have a positive and significant effect in predicting profit changes.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Net Profit Margin, Inflation, Gross Domestic Product, Profit Changes.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 10 |
| 1.4.1 Kegunaan Teoritis | 10 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 11 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 11 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 12 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1 Teori Peramalan..... | 14 |
| 2.1.1.1 Pengertian dan Konsep Peramalan | 14 |
| 2.1.1.2 Jenis - jenis Peramalan | 16 |
| 2.1.2 Perubahan Laba..... | 19 |
| 2.1.2.1 Pengertian Laba | 19 |
| 2.1.2.2 Karakteristik Laba..... | 20 |
| 2.1.3 Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan | 20 |
| 2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan. | 22 |
| 2.1.4 Analisis Rasio Keuangan..... | 22 |
| 2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan..... | 22 |
| 2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan | 23 |
| 2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan..... | 26 |
| 2.1.5 Inflasi..... | 27 |
| 2.1.6 <i>Gross Domestic Product</i> | 28 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.3 Kerangka Penelitian | 32 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 38 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 38 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 39 |
| 3.3.1 Populasi Penelitian | 39 |
| 3.3.2 Sampel Penelitian | 39 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 41 |
| 3.5.1 Variabel Penelitian | 41 |
| 3.5.2 Definisi Operasional | 41 |
| 3.5.2.1 Perubahan Laba | 42 |
| 3.5.2.2 <i>Current Ratio (CR)</i> | 42 |
| 3.5.2.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 42 |
| 3.5.2.4 <i>Total Assets Turnover (TAT)</i> | 43 |
| 3.5.2.5 <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | 43 |
| 3.5.2.6 Inflasi..... | 43 |
| 3.5.2.7 <i>Gross Domestic Product</i> | 44 |
| 3.6 Analisis Data | 44 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif | 44 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 50 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 50 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik..... | 55 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 55 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas | 59 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 60 |
| 4.3.4 Uji Autokorelasi | 61 |
| 4.3.5 Uji Linearitas | 62 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis..... | 62 |
| 4.4.1 Analisis Regresi Berganda | 62 |
| 4.4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) | 65 |
| 4.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... | 68 |
| 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 67 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis | 70 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| 5.1 Kesimpulan | 80 |
| 5.2 Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1 | Inflasi dan GDP Indonesia | 6 |
| 1.2 | Pertumbuhan GDP Indonesia | 7 |
| 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu | 29 |
| 3.1 | Prosedur Pemilihan Sampel..... | 40 |
| 4.1 | Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier dan Transformasi Data)..... | 51 |
| 4.2 | Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier dan Transformasi Data)..... | 54 |
| 4.3 | Uji Normalitas (Sebelum Outlier dan Transformasi Data) | 56 |
| 4.4 | Uji Normalitas (Sesudah Outlier) | 57 |
| 4.5 | Uji Normalitas (Sesudah Outlier dan Transformasi Data) | 58 |
| 4.6 | Hasil Uji Multikolinearitas | 59 |
| 4.7 | Hasil Uji Autokorelasi | 61 |
| 4.8 | Hasil Uji Linearitas | 62 |
| 4.9 | Hasil Uji Analisis Regresi berganda | 63 |
| 4.10 | Hasil Uji Parsial (Uji t) | 66 |
| 4.11 | Hasil Uji Simultan (Uji F) | 69 |
| 4.12 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 2.1 | Kerangka Penelitian | 32 |
| 4.1 | Grafik P-Plot | 56 |
| 4.2 | Grafik P-Plot (Sesudah Outlier dan Transformasi Data) | 58 |
| 4.3 | Hasil Uji Heterokedastisitas | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|--------------------------------|---------|
| 1 | Sampel Penelitian | 89 |
| 2 | Biodata | 90 |
| 3 | Peta Teori | 92 |
| 4 | Data Variabel Penelitian | 95 |
| 5 | Output SPSS | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan. Maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perusahaan.

Dengan adanya perubahan kondisi ekonomi, mengakibatkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan pemimpin pasar otomotif di Tanah Air, PT Astra International Tbk, sepanjang tahun 2018 hingga September 2019 mengalami penurunan laba sebesar 7,03% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17, 07 triliun. Hal ini disebabkan oleh kinerja Grup Astra pada semester pertama tahun 2019 dipengaruhi oleh lesunya konsumsi domestik dan tren penurunan harga – harga komoditas (www.idxchannel.com). Selain pada perusahaan otomotif, PT Selamat Sempurna Tbk mencatatkan penurunan penjualan menjadi Rp 2,79 triliun dari Rp 2,85 triliun pada tahun 2019. Menurut Founder & CEO Finvesol Consulting, Fendi Susiyanto, menilai tren penurunan manufaktur RI adalah tren global imbas dari perang dagang AS-China dan sebelumnya konflik Timur Tengah (www.cnbcindonesia.com).

Dari permasalahan diatas, maka pihak internal perusahaan atau manajemen perlu melakukan analisis demi pengambilan keputusan ekonomi untuk keberlangsungan usaha dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2019 : 7). Jadi, dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi keuangan lainnya yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan termasuk informasi mengenai laba perusahaan. Hasil analisis Informasi laporan keuangan tersebut berguna untuk manajemen atau pihak internal perusahaan dalam merencanakan strategi bersaing, pengendalian manajemen maupun peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan kinerjanya.

Salah satu cara yang tepat dan diyakini untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang didapatkan dapat berguna dalam memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa yang akan datang adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengindikasikan kekuatan dan kelemahan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat prediksi sangat berguna bagi pengguna informasi keuangan. Kebutuhan akan peramalan atau prediksi meningkat sejalan dengan usaha manajemen untuk mengurangi ketergantungannya pada hal-hal yang belum pasti. Peramalan menjadi lebih ilmiah sifatnya dalam menghadapi lingkungan manajemen. Karena setiap bagian

organisasi berkaitan satu sama lain, baik-buruknya ramalan dapat mempengaruhi seluruh bagian organisasi (Makridakis *et al*, 1999).

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka pihak internal maupun eksternal dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Murhadi (2013) yang menyatakan bahwa analisis rasio sangat bermanfaat dalam membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga dapat mengurangi kesalahan suatu penafsiran pada angka mutlak yang terdapat di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba.

Menurut Kasmir (2019 : 104) Rasio keuangan adalah suatu perimbangan atau hubungan antara suatu jumlah angka tertentu dengan jumlah angka lain dengan teknik analisa berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisa terkait baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan memudahkan para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 110-115) secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, Rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba telah beberapa kali dilakukan di Indonesia dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan gambaran seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019: 110). Rasio likuiditas yang digunakan

adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019: 134). Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Semakin tingginya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009. Akan tetapi Manurung dan Silalahi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Menurut Kasmir (2019:113) rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:159). Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Manurung dan Silalahi (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. Rasio *Total Asset Turnover* ini mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019:187). Hasil penelitian Manurung dan Silalahi (2016) menunjukkan bahwa Rasio *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun hasil penelitian Hamidu (2013) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara, Gustina dan Wijayanto (2015) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (TAT) *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Total Asset Turnover* maka tidak akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan Manufaktur.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:198). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Begitupun, dengan penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 - 2009. Berbeda dengan hasil penelitian dari

Safitri (2016) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi (PT Kalbe Farma Tbk).

Dalam memprediksi perubahan laba, tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal. Perubahan laba juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan, yaitu tingkat inflasi dan GDP. Inflasi dapat terjadi karena adanya penurunan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral, sehingga uang tunai yang beredar dipublik terlalu banyak (Setiawan dan Hanryono, 2016). Inflasi dapat menyebabkan kenaikan tingkat laba serta daya beli masyarakat (Africano, 2016). Sementara *Gross Domestic Product* merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing dalam suatu negara (Sukirno, 2013:35).

Tabel 1.1 Inflasi dan GDP Indonesia

| Tahun | Inflasi (%) | GDP (Milyar) |
|-------|-------------|---------------|
| 2016 | 3,02 | 9.434.613,40 |
| 2017 | 3,61 | 9.912.928,10 |
| 2018 | 3,13 | 10.425.397,30 |
| 2019 | 2,72 | 10.949.243,70 |

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas Inflasi dari tahun 2016-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Tahun 2016 inflasi sebesar 3,02% mengalami kenaikan sehingga ditahun 2017 menjadi 3,61% dan ditahun 2018 mengalami penurunan yang sebesar 3,13% dan ditahun 2019 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 2,72%, sedangkan untuk GDP dari tahun 2016-2019 cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2016 GDP sebesar 9.434.613,40

milyar rupiah, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 9.912.928,10 milyar rupiah dan pada tahun 2019 mencapai GDP tertinggi sebesar 10.949.243,70 milyar rupiah. Angka pertumbuhan GDP menurut Badan Pusat Statistik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pertumbuhan GDP

| Tahun | Pertumbuhan GDP (%) |
|-------|---------------------|
| 2016 | 5,03 |
| 2017 | 5,07 |
| 2018 | 5,17 |
| 2019 | 5,02 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan GDP cenderung mengalami peningkatan terjadi penurunan ditahun 2019. Tahun 2016 pertumbuhan GDP sebesar 5,03%, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 5,07% begitupun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,17%. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menjadi 5,02%. Sahara (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dwidingga (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian Agustina (2016) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro (2018) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur

Berdasarkan hasil penelitian dari Agustina (2016) menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan Muharram (2013) yang menunjukan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian dari Ali, *et all* (2010) yang dilakukan pada Bank Umum dan Bank Syariah di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan yang berlanjut pada meningkatkan pendapatan maupun profitabilitas bank.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Sektor ini juga memiliki pengaruh besar dalam perekonomian di Indonesia seperti adanya peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan devisa dari tahun ke tahun pada sektor manufaktur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang tahun 2019 naik sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri percetakan dan reproduksi media rekaman, naik 19,58 persen. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor perusahaan yang paling banyak diminati investor di pasar modal.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa ketidakkonsistetan dari hasil penelitian sebelumnya dalam waktu dan tempat yang berbeda. Dari hasil

penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan. Untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yang peneliti batasi meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan di tambahkan dua faktor makro ekonomi yaitu Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP). Jika rasio keuangan dan faktor makro ekonomi terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan. Namun, Jika hasil dalam penelitian ini nantinya menunjukkan bahwa rasio keuangan dan faktor makro ekonomi ternyata tidak cukup berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, maka paling tidak hasil tersebut akan mengurangi inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Rasio Keuangan, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP) dalam memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara

parsial dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 ?

2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh secara simultan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara parsial dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan *Gross Domestic Product* secara simultan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis yang dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangsi pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengembangannya. Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan

antara perubahan laba dengan teori peramalan/ *forecasting*, yang akan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan dan faktor ekonomi dalam memprediksi perubahan laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan laba dimasa mendatang melalui analisis rasio keuangan dan faktor ekonomi.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis rasio keuangan dan faktor ekonomi dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) menjelaskan bahwa suatu penelitian yang sangat luas lingkupnya bila dilihat dari cakupan wilayah, rentang waktu, atau aspek dan sektornya yang tidak mungkin diteliti secara keseluruhan karena beberapa pertimbangan. Menyadari hal tersebut, maka peneliti membatasi cakupan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 31 Desember dan dapat diakses.
3. Perusahaan yang menyajikan semua data dan informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi disusun berdasarkan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami suatu penelitian. Berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012), sistematika penulisan terbagi dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah terkait latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab tinjauan pustaka ini menguraikan tentang landasan teori dari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga menjelaskan terkait kerangka penelitian, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab metode penelitian ini akan mencakup mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memuat deskripsi data yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, pengujian atas hipotesis penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir dari skripsi yang mencakup tiga hal pokok yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Peramalan (*Forecasting Theory*)

2.1.1.1 Pengertian dan Konsep Teori Peramalan

Menurut Makridakis *et al* (1999 : 4) Peramalan/ *Forecasting* merupakan prediksi nilai-nilai sebuah variabel berdasarkan kepada nilai yang diketahui dari variabel tersebut atau variabel yang berhubungan. Meramal juga dapat didasarkan pada keahlian *judgement* yang pada gilirannya didasarkan pada data historis dan pengalaman. Peramalan dapat juga disebut bagian integral dari kegiatan pengambilan keputusan manajemen. Organisasi selalu menentukan sasaran dan tujuan, berusaha menduga faktor-faktor lingkungan, lalu memilih tindakan yang diharapkan akan menghasilkan pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Sedangkan menurut Stevenson (2011) peramalan adalah masukan/ input dasar dalam proses pengambilan keputusan dari manajemen operasi karena peramalan memberikan informasi dalam permintaan dimasa yang akan mendatang.

Kebutuhan akan peramalan meningkat sejalan dengan usaha manajemen untuk mengurangi ketergantungannya pada hal-hal yang belum pasti. Peramalan menjadi lebih ilmiah sifatnya dalam menghadapi lingkungan manajemen. Karena setiap bagian organisasi berkaitan satu sama lain, baik-buruknya ramalan dapat mempengaruhi seluruh bagian organisasi. Menurut Makridakis *et al* (1999 : 4) beberapa bagian organisasi di mana peramalan kini memainkan peranan yang penting sebagai berikut.

1. Penjadwalan sumber daya yang tersedia
2. tingkat permintaan untuk produk, bahan, tenaga kerja, finansial, atau jasa pelayanan.
3. Penyediaan sumber daya tambahan. Waktu Tenggang (Lead time) untuk memperoleh bahan baku, menerima pekerjaan baru, atau membeli mesin dan peralatan dapat berkisar antara beberapa hari sampai beberapa tahun. Peramalan dibutuhkan untuk menentukan kebutuhan sumber daya dimasa mendatang.
4. Penentuan sumber daya yang diinginkan. Setiap organisasi harus menentukan sumberdaya yang ingin dimiliki dalam jangka panjang. Keputusan semacam itu bergantung pada kesempatan pasar, faktor-faktor lingkungan, dan pengembangan internal dari sumber daya finansial, manusia, produk, dan teknologis. Semua penentuan ini memerlukan peramalan yang baik dan manajer yang dapat menafsirkan pendugaan serta membuat keputusan yang tepat.

Menurut Makridakis et al (1999 : 7) Komitmen tentang peramalan/ *forecasting* telah tumbuh karena beberapa faktor. Yang pertama adalah karena meningkatnya kompleksitas organisasi dan lingkungannya. Hal ini menjadikan semakin sulit bagi pengambil keputusan untuk mempertimbangkan semua faktor secara memuaskan. Kedua, dengan meningkatnya ukuran organisasi, maka bobot dan kepentingan suatu keputusan meningkat pula; lebih banyak keputusan yang memerlukan telaah peramalan khusus dan analisis yang lengkap. Ketiga, lingkungan dari kebanyakan organisasi telah berubah dengan cepat. Keterkaitan yang harus dimengerti oleh organisasi selalu berubah-ubah dan peramalan memungkinkan bagi organisasi untuk mempelajari keterkaitan baru secara lebih cepat. Keempat, pengambilan keputusan telah semakin sistematis yang

melibatkan justifikasi tindakan individu secara gamplang (eksplisit). Peramalan formal merupakan salah satu cara untuk mendukung tindakan yang akan diambil. Kelima dan ini mungkin terpenting, adalah bahwa pengembangan metode peramalan dan pengetahuan yang menyangkut aplikasinya telah lebih memungkinkan adanya penerapan secara langsung oleh para praktisi daripada hanya dilakukan oleh para teknisi ahli.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Peramalan

Jenis peramalan sangat beragam dalam horizon waktu peramalan, faktor yang menentukan hasil sebenarnya, tipe pola data dan berbagai aspek lainnya. Untuk menghadapi penggunaan yang luas seperti itu, beberapa teknik telah dikembangkan. Peramalan pada umumnya dapat dibedakan dari berbagai segi tergantung dengan cara melihatnya. Jangka waktu peramalan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar (Heizer dan Render, 2005) yaitu sebagai berikut.

1. Peramalan jangka pendek, peramalan untuk jangka waktu kurang dari tiga bulan.
2. Peramalan jangka menengah, peramalan untuk jangka waktu antara tiga bulan sampai tiga tahun.
3. Peramalan jangka panjang, peramalan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun.

Apabila dilihat dari sifat penyusunannya, maka peramalan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

- a) Peramalan subjektif, yaitu peramalan yang didasarkan atas perasaan atau intuisi dari orang yang menyusunnya. Dalam hal ini pandangan atau

ketajaman pikiran orang yang menyusunnya sangat menentukan baik tidaknya hasil peramalan.

- b) Peramalan objektif, yaitu peramalan yang didasarkan atas data yang relevan pada masa lalu dengan menggunakan teknik-teknik dan metode-metode dalam penganalisisan data tersebut.

Dilihat dari sifat ramalan yang telah disusun, maka peramalan/*forecasting* dapat dibedakan atas dua macam (Makridakis *et al*, 1999 : 8) yaitu sebagai berikut.

- a) Peramalan kualitatif atau teknologis, yaitu peramalan yang didasarkan atas data kualitatif masa lalu. Hasil peramalan yang ada tergantung pada orang yang menyusunnya, karena peramalan tersebut sangat ditentukan oleh pemikiran yang bersifat intuisi, judgement (pendapat) dan pengetahuan serta pengalaman dan penyusunannya. Metode kualitatif dibagi menjadi dua metode, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Metode eksploratif, pada metode ini dimulai dengan masa lalu dan masa kini sebagai awal dan bergerak ke arah masa depan secara heuristik, sering kali dengan melihat semua kemungkinan yang ada
 - 2) Metode normatif pada metode ini dimulai dengan menetapkan sasaran tujuan yang akan datang, kemudian bekerja mundur untuk melihat apakah hal ini dapat dicapai berdasarkan kendala, sumber daya dan teknologi yang tersedia.
- b) Peramalan kuantitatif, yaitu peramalan yang didasarkan atas data kuantitatif masa lalu. Hasil ramalan yang dibuat tergantung pada metode yang digunakan dalam peramalan tersebut. Metode yang baik adalah metode

yang memberikan nilai-nilai perbedaan atau penyimpangan yang mungkin. Peramalan kuantitatif hanya dapat digunakan oleh tiga kondisi berikut.

- 1) Informasi tentang keadaan masa lalu
- 2) Informasi tersebut dapat dikuantifikasikan dalam bentuk data numeric
- 3) Dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek masa lalu akan terus berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Metode peramalan kuantitatif terbagi atas dua jenis model peramalan yang utama yaitu.

- 1) Model deret berkala (time series) yaitu metode peramalan yang didasarkan atas penggunaan analisis pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu yang merupakan deret waktu.
- 2) Model kausal, yaitu metode peramalan yang didasarkan atas penggunaan analisis pola hubungan antar variabel yang memengaruhinya. Model kausal terdiri dari:
 - (a) Metode regresi dan peramalan
 - (b) Metode ekonometri
 - (c) Metode input dan output

Keterkaitan antara teori peramalan/ *forecasting* dengan penelitian ini yaitu terletak pada rasio-rasio keuangan yang merupakan indikator mikro ekonomi, selanjutnya inflasi dan GDP yang merupakan indikator makro ekonomi menjadi variabel prediktor yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Sehingga manajer akan menganalisis kinerja perusahaan dari rasio keuangan, sedangkan inflasi dan GDP sebagai faktor luar yang menjadi petunjuk dalam pengambilan kebijakan terkait perubahan laba. Oleh karena itu, rasio keuangan, inflasi, dan GDP dapat menjadi alat prediktor untuk menganalisis perubahan laba sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat

kebijakan untuk pengelolaan laba dimasa yang akan datang. Di sisi lain, dengan adanya analisis terkait alat prediktor ini dapat menunjukkan keberhasilan operasional manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang ada pada penelitian ini menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam melaksanakan perintah pemegang saham atau pemilik perusahaan (prinsipal) untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperoleh laba yang maksimum dan meningkatkan perubahan laba dari tahun ke tahun.

2.1.2 Perubahan Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan menurut Wild dan Hasley (2005:408) laba (*income* juga disebut *Earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah laporan keuangan. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode tertentu, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Menurut Harahap (2016) bahwa laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar

dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih dari keseluruhan jumlah pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam periode tertentu yang memengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

2.1.2.2 Karakteristik Laba

Menurut Belkauoi (2006) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut.

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat peridiodasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expense*) dalam bentuk *cost* historis
- 5) Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga berguna untuk pengambilan keputusan

oleh investor pada masa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan Jumingan (2006) bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan keuangan dari transaksi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak manajemen dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Kieso, dkk (2008) laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- Aset
- Liabilitas

- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- Arus kas

Informasi di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengungkapan perubahan harga.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019 : 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam suatu laporan keuangan menggunakan metode membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan berupa perbandingan pos-pos keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Rachmawati dan Handayani (2017) mendefinisikan bahwa

analisis rasio keuangan adalah suatu instrumen analisis untuk menjelaskan berbagai hubungan atau korelasi dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan memberikan pimpinan perusahaan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dilakukan perusahaan dimasa mendatang.

Rasio keuangan menunjukkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang dapat menjelaskan baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan yang digunakan sebagai standar. Oleh karena itu, rasio keuangan dapat menunjukkan hubungan sistematis melalui model perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis mendatang.

2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:110-113) menjelaskan bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam kelompok rasio :

1) *Liquidity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini meliputi *current ratio, quick ratio, cash ratio, rasio perputaran kas, Inventory to Net Working Capital.*

2) *Leverage Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar operasi perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini meliputi *total debt to total assets ratio, debt to equity ratio, time interest earned, fixed charge coverage, dan cash flow coverage.*

3) *Activity ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini meliputi *inventory turnover*, *average collection periode*, *fixed asset turnover*, dan *total aset turnover*.

4) *Profitability ratio*

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini meliputi *profit margin on sales*, *return on total assets*, dan *return on net worth*.

5) *Growth ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan industri yang sama. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham, dan dividen per saham.

6) *Valuation ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat, terutama pada pemegang saham dan calon investor. Rasio ini meliputi *price earning ratio* dan *market to book ratio*.

Menurut Munte dan Sitanggang (2015) rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio laporan laba rugi, rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan beberapa macam kelompok rasio diatas, rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap perubahan laba pada perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, *leverage ratio*, dan rasio profitabilitas.

1) **Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2019) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berdampak tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{liabilitas Lancar}}$$

2) **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) **Total Asset Turnover (TAT)**

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva itu sendiri (Kasmir, 2019). Semakin tinggi

rasio TAT menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan perusahaan. *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ Aset}$$

4) **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih berdasarkan penjualan pada waktu tertentu. Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *net profit margin* yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}$$

2.1.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2016) antara lain.

- 1) Rasio adalah angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Salah satu pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Standarisasi ukuran (*Size*) perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Menjadi salah satu alat untuk memudahkan melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Adapun kelemahan analisis rasio menurut Fahmi (2012) antara lain :

- 1) Dengan menggunakan rasio keuangan akan memberikan pengukuran relatif terhadap kondisi suatu perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan hanya bisa dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- 3) Setiap data yang diperoleh dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan sehingga data yang diperoleh kemungkinan tidak memiliki keakuratan yang tinggi
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

2.1.5 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dalam periode waktu tertentu. Menurut Boediono (2008 : 155) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus – menerus. Kenaikan harga dari salah satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Menurut sifatnya inflasi dapat dibedakan menjadi tiga macam (Nopirin, 2000:176-177) yaitu :

- 1) Inflasi yang sifatnya merayap (*creeping Inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan laju inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10 % pertahun, kenaikan harga berjalan lambat dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dalam waktu yang relatif pendek. Inflasi jenis ini mempunyai sifat akselerasi.

3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Kenaikan harga yang terjadi dapat mencapai lima atau enam kali lipat dan dalam keadaan ini masyarakat tidak lagi mempunyai keinginan untuk menyimpan uang dan ingin segera menukarnya dengan barang. Hal ini bisa terjadi karena pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

2.1.6 Gross Domestic Product (GDP/ Produk Domestik Bruto)

Mankiw (2007 : 19) mengemukakan bahwa Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi disuatu negara pada jangka waktu tertentu. PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total belanja negara dalam membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto adalah total dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh warga negara itu sendiri maupun warga negara asing dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) produk domestik bruto dapat dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa

tersebut dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Nama Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Analisis Rasio keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Chyntia Sirila Manurung, Evelin R.R. Silalahi (2016) | Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Perubahan laba (Y). Variabel independen terdiri dari <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt To Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (X3), <i>Net Profit Margin</i> (X4) | Hasil penelitian ini menunjukkan , ternyata hanya dua variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba yaitu <i>Total Asset Turnover Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> . |
| 2. | Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Management Analysis Journal Universitas Negeri Semarang) | Dhany Lia Gustina, Andhi Wijayanto (2015) | Variabel independen terdiri dari <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Total Asset Turnover Ratio</i> (X2), <i>Debt Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba (Y). | Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel <i>Current Ratio</i> yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba |
| 3. | Analisis Rasio Keuangan untuk | Banu Wicaksono | Variabel independen terdiri | 1. Rasio NPM secara parsial |

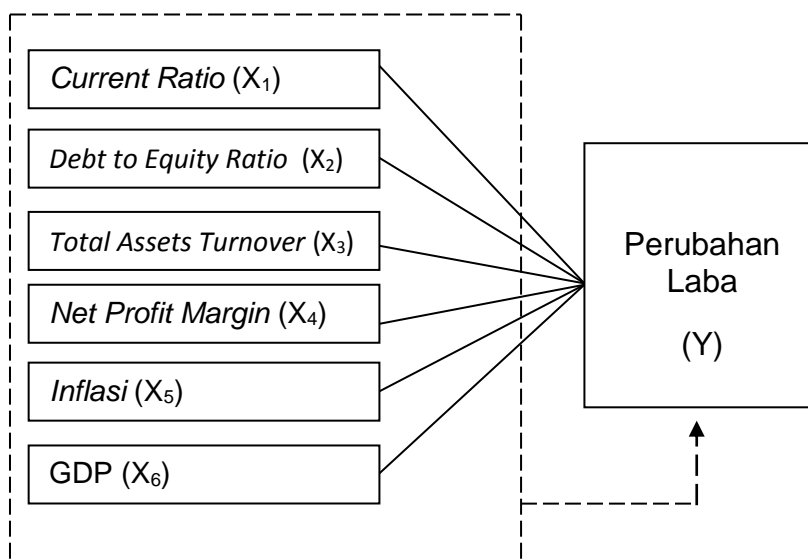
| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | Memprediksikan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2011-2015 (Artikel) | (2017) | dari <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> , <i>Current liabilities to Inventories (CLI)</i> , <i>Total Assets Turnover (TAT)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba (Y) | berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. Rasio WCTA, CLI, TAT, dan NPM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba |
| 4. | Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di BEI dan Singapura | Hendra Agus Wibowo, Diah Pujiati (2011) | Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba (Dependen) dan rasio-rasio keuangan (independen) yang terdiri dari rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE | Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji f semua variabel independen analisis rasio keuangan berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Sedangkan berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa hanya rasio lancar dan rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan |
| 5. | <i>Financial Ratio to predicting the growth Income (Case Study : Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016</i> | Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakiq Nurdiansyah, Nita Erviana (2017) | <i>The variables in this research consist of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Net Profit Margin as Independent variable and profit Growth as the dependent variable</i> | <i>Based on the test result, it is proven that the CR, DER, influence the prediction of the growth of 33.80% simultaneously. Partially, CR has no effect on predicting profit growth, DER and</i> |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | | <i>NPM has positive effect on predicting earnings growth.</i> |
| 6. | <i>Analysis Of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In the Company Joined In Lq 45 Index Year 2013-2016 International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAR)</i> | Wikan Budi Utami (2017) | <i>Dependent variable in this research is relative profit growth. Independent variables in this study are changes in Liquidity, solvency, activity, Profitability and market value ratio</i> | <i>From result of t test is known that change of Total Assets Turnover Ratio and change On Assets partially have significant effect to profit growth. Form result of F test, it is Known that ΔCR, ΔDAR, ΔTAT, ΔROA, Price Earning Ratio simultan significant effect on profit growth variable</i> |
| 7. | <i>Analysis Of Financial Performance In Predicting Earning Growth (Journal Of Accounting and Strategic Finance)</i> | Eny Suprapti, Qonita Ach, Syaiful Hidayat (2019) | <i>The dependent variable in this study is earning growth. The Independent variable is Return On Asset, Current Ratio, and Total Asset Turnover</i> | <i>Based on the results of the sudy found that Return On Assets, the Current Ratio has an effect on earning growth while total asset turnover does not affect earning growth.</i> |

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya dengan berbagai faktor yang diidentifikasi maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets turnover Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inflasi*, dan *Gross Domestic Product* Secara Parsial Dalam Memprediksi Perubahan Laba.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek (Kasmir, 2019). Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan

bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Semakin tingginya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009. Akan tetapi Manurung dan Silalahi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* yang besar yang dimiliki perusahaan kurang berpengaruh terhadap kenaikan perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Begitupun, hasil penelitian dari Nugroho dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspasari, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Silalahi (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan

manufaktur. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Badewin (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan rasio *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019). Hasil penelitian Manurung dan Silalahi (2016) menunjukkan bahwa Rasio *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitupun hasil penelitian Hamidu (2013) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Nugroho dan Yuyetta (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina dan Wijayanto (2015) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 201). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Berdasarkan hasil penelitian Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 -2009. Berbeda dengan hasil penelitian dari Safitri (2016) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi (PT Kalbe Farma Tbk). Hal ini sejalan dengan penelitian Malau dan Rahayu (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Inflasi dapat terjadi karena adanya penurunan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral, sehingga uang tunai yang beredar dipublik terlalu banyak (Bank Indonesia, 2016). Inflasi dapat menyebabkan kenaikan tingkat laba serta daya beli masyarakat (Fernando, 2016). Begitupun sebaliknya, dengan adanya penurunan daya beli masyarakat maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan yang diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Sahara (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dwidingga (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian Agustina (2016) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Begitupun dengan hasil penelitian dari Setiawan & Hanryono (2016) yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013.

Gross Domestic Product merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing dalam suatu negara (Sukirno, 2013:35). Nilai GDP yang tinggi menunjukkan adanya

peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Dengan adanya peningkatan terhadap permintaan produk perusahaan maka akan meningkatkan penjualan pada suatu perusahaan, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Berdasarkan hasil penelitian dari Agustina (2016) menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dan Muharram (2013) yang menunjukan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian dari Ali, *et al* (2011) yang dilakukan pada Bank Umum dan Bank Syariah di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan yang berlanjut pada meningkatkan laba maupun profitabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

2.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Secara Simultan Dalam Memprediksi Perubahan Laba.

Pada umumnya, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dari kegiatan operasional perusahaan. Laba perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Semakin tinggi laba perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan

menarik investor untuk melakukan investasi. Dalam menilai kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis rasio keuangan yang digunakan antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM). Selain rasio keuangan, faktor makroekonomi seperti Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) juga dapat digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba.